

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN USAHA TAHU ISI IKAN LAUT
DI DESA TANGGUNG, KECAMATAN TUREN, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**ANGGA DWI CAHYANTO
NIM. 125080400111077**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**PERENCANAAN PENGEMBANGAN USAHA TAHU ISI IKAN LAUT
DI DESA TANGGUNG, KECAMATAN TUREN, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

ANGGA DWI CAHYANTO
NIM. 125080400111077



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

PERENCANAAN PENGEMBANGAN USAHA TAHU ISI IKAN LAUT
DI DESA TANGGUNG, KECAMATAN TUREN, KABUPATEN MALANG,
JAWA TIMUR

ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN

Sebagai Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

ANGGA DWI CAHYANTO
NIM. 125080400111077

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. AGUS TJAHOJO, M.S
NIP. 19630820 199802 1 001

MOCH. FATTAH, S.Pi, M.Si
NIP. 2015 0686 0513 1 001

Tanggal:

Tanggal:

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Ir. NUDDIN HARAHAP, MP
NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal:

PERENCANAAN PENGEMBANGAN USAHA TAHU ISI IKAN LAUT DI DESA TANGGUNG, KECAMATAN TUREN, KABUPATEN MALANG, JAWA TIMUR

Oleh:

Angga Dwi Cahyanto¹, Agus Tjahjono², Moch. Fattah²

¹ Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang

² Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya, Malang

Email : anggadwicahyanto@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kondisi faktual usaha meliputi aspek teknis, aspek manajemen dan aspek pemasaran. Kedua mengetahui kondisi kelayakan finansial usaha. Ketiga mengetahui strategi pengembangan usaha tahu isi ikan laut dengan analisis SWOT. Keempat menyusun perencanaan finansial untuk pengembangan usaha tahu isi ikan laut. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian berupa studi kasus, pengambilan data dengan wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian dari aspek teknis sarana dan prasarana sangat mendukung, pada aspek manajemen telah menjalankan fungsi manajemen dengan baik, kemudian pada aspek pemasaran meliputi bauran pemasaran yaitu produk tahu isi ikan laut, harga produk Rp. 14.000/kemasan, promosi melalui mulut ke mulut, lokasi usaha di perumahan Turen Indah blok F7 desa Tanggung, Kecamatan Turen, Malang. Saluran pemasaran secara langsung dan tidak langsung. Untuk aspek finansial diketahui bahwa usaha tahu isi ikan laut menguntungkan dan layak dijalankan dilihat dari RC Ratio sebesar 1,87, BEP sales Rp. 19.426.305, sedangkan nilai BEP Unit sebesar 1.569 kemasan, dengan keuntungan sebesar Rp.56.66.500, dan rentabilitas usaha sebesar 87,22%. Analisis jangka panjang selama sepuluh tahun (2017-2026) diperoleh NPV sebesar Rp. 144.227.935, net B/C sebesar 1,31, IRR sebesar 12% dan *payback period* 5,95 Tahun. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT terletak dikuadran satu (I) yaitu menggunakan strategi SO (*strengths opportunities*), cara yang bisa dilakukan dengan cara mengoptimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi pengembangan yang harus dilakukan meliputi mengoptimalkan sumberdaya alam, meningkatkan kegiatan promosi, dan menjaga komunikasi yang baik dengan instansi yang mendukung perkembangan usaha. Analisis perencanaan pengembangan usaha pembuatan tahu isi ikan laut antara lain: Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk peningkatan produksi; Menjaga kualitas dan ciri khas produk tahu isi ikan laut; Menjalin dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kerja dan penyedia bahan baku; Memperluas cakupan distribusi tahu isi ikan laut; Menyisihkan dan menginvestasikan sebagian keuntungan untuk perkembangan usaha.

Kata Kunci: Perencanaan Pengembangan, Tahu Isi Ikan Laut, SWOT

**BUSINESS DEVELOPMENT PLANNING OF FRIED TOFU WITH FISH FILLING AT
TANGGUNG VILLAGE, TUREN DISTRICT, MALANG REGENCY,
EAST JAVA**

By:

Angga Dwi Cahyanto¹, Agus Tjahjono², Moch. Fattah²

¹ *Student of Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Malang*

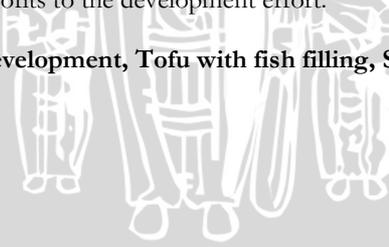
² *Lecturer of Fisheries and Marine Science Faculty, Brawijaya University, Malang*

Email : anggadwicahyanto@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the factual conditions of the business include technical aspects, managing aspects and marketing aspects. Second is to find out the financial feasibility of the business. Third is to find out the development strategy of fried tofu with fish filling business based on SWOT analysis. Fourth is to describe the financial planning for the business development of fried tofu with fish filling. The research method is using descriptive method and the type of research is study case research. Data retrieval with interviews, questionnaires, observation, documentation, and library studies. Data the result of research on technical aspects of facilities and infrastructure are very supportive for the business, the management aspect has run properly, then on the marketing aspect which is the marketing mix that consists product price Rp.14.000/ package, promotions through words of mouth, business location is in Turen Indah block F7, Tanggung village, Turen district, Malang. Marketing channels done by directly and indirectly. Financial aspects to note that businesses tofu with fish filling a profitable and viable run seen from RC Ratio amounted to 1.87, BEP sales of Rp. 19,426,305, while the value of BEP Unit of 1,569 packaging, with profits amounting to Rp. 56.66.500, and the business of earning ratios 87,22%. Long term analysis for ten years (2017-2026) retrieved NPV of Rp. 144,227,935 net, B/C of 1.31, IRR of 12% and 5.95 Years payback period. Based on the results of the SWOT analysis is located on kuadran one (I) that is using a strategy SO (strengths opportunities), that could be done by way of optimizing strengths and capitalize on the opportunities that exist. Development strategies should be done include optimizing natural resources, increase promotional activities, and maintain good communication with the institutions that support development efforts. The business development planning analysis for tofu with fish filling are: harnessing the technological developments to increase production; Maintaining the quality and characteristics of the product to tofu with fish filling; Establish and maintain good relationship with customers, labor and raw material provider; Expand distribution coverage tofu with fish filling; Set aside and invest a portion of the profits to the development effort.

Keyword: Planning Bussines Development, Tofu with fish filling, SWOT



LATAR BELAKANG

Perikanan tangkap di laut merupakan penghasil utama komoditas ikan tangkapan, dimana sekitar 84,7% ikan tangkapan diperoleh dari jenis usaha perikanan tangkap ini sebagai negara bahari, Indonesia dapat mengandalkan sumber pangan hewani dari komoditas ikan hasil tangkapan. Potensi lestari (*maximum sustainable yield/MSY*) sumber daya perikanan tangkap Indonesia sebesar 6,4 juta ton per tahun sedangkan potensi yang dapat dimanfaatkan (*allowable catch*) sebesar 80% dari MSY yaitu 5,12 juta ton per tahun (Purnomo, 2012).

Berdasarkan data produksi ikan di tempat lelang TPI Pondokdadap Sendang Biru tahun 2013 jumlahnya mencapai 5.418.749 kg, dengan produksi terbesar pada bulan September 2013 yang mencapai 1.090.758 kg. Potensi sektor perikanan tangkap di kawasan Pondokdadap sangat besar dengan jenis ikan yang dihasilkan yaitu pelagis besar (tuna, pedang, marlin, cakalang, tongkol, dan tengiri) dan pelagis kecil (kembung, selar kuning, banyar, reneck, ekor merah, tembang, slengsens, roja, dan teri). Pemasaran merupakan faktor penting bagi pengembangan usaha penangkapan ikan (Marina et al., 2013).

Menurut Purnomo (2012), salah satu komoditas pangan hewani yang sangat potensial di Indonesia adalah ikan. Komoditas ini menjadi sumber protein hewani utama bagi masyarakat. Sekitar 65% protein hewani yang dikonsumsi oleh masyarakat berasal dari berbagai jenis ikan dan makanan laut (*seafood*). Hal ini dapat didukung dengan pernyataan menurut (Suhubawa, et al., 2006) Untuk meningkatkan konsumsi ikani masyarakat, maka diversifikasi produk perikanan merupakan langkah alternatif yang perlu dikembangkan melalui diversifikasi produk, dapat dihasilkan beraneka produk perikanan dengan bentuk dan citarasa yang disesuaikan dengan selera (*prefference*) konsumen. Salah satu upaya diversifikasi produk perikanan yaitu olahan tahu dengan memanfaatkan ikan laut yaitu ikan marlin yang diolah sehingga menjadi tahu isi ikan laut. Sebuah produk perikanan yang bisa dikonsumsi secara langsung sebagai camilan ataupun bisa juga dijadikan lauk makan.

Ikan marlin merupakan pilihan bahan baku tahu isi, karena ikan ini memiliki tekstur daging yang cocok untuk diolah menjadi isi dari tahu. Ikan ini mengandung gizi yang tinggi termasuk DHA dan Omega 3 (Purnomo, 2012).

Usaha tahu isi ikan laut milik Bapak Heri yang berada di Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang merupakan salah satu usaha diversifikasi produk olahan tahu yang memanfaatkan ikan laut yaitu ikan marlin

(*Xhipas gladius*) dari TPI Pondokdadap Sendang Biru. Produk ini banyak diminati masyarakat baik dikalangan anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Usaha ini mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan baik untuk pasar tradisional maupun pasar modern. Dari hal tersebut maka diperlukan adanya analisis tentang aspek-aspek yang mendukung Usaha Tahu Isi Ikan Laut ini, kelayakan usaha serta pengembangan usaha pada usaha pembuatan tahu isi ikan laut.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2016 di home industri "Usaha Tahu Isi Ikan Laut" milik Bapak Heri, Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

2. Metode dan Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian menggunakan studi kasus (*case study*).

3. Obyek Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, obyek dari penelitian adalah usaha tahu isi ikan laut yaitu pemilik usaha dan tenaga kerja home industri Usaha Tahu Isi Ikan Laut di Desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

4. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dokumentasi dan Studi pustaka. data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber utama dari proses aktivitas wawancara, observasi, kuesioner dan dokumentasi. Data sekunder yang digunakan adalah mengenai data yang diperoleh dari bukan dari pihak periset yakni seperti data mengenai keadaan umum lokasi penelitian, data kependudukan, peta lokasi penelitian dan potensi perikanan tangkap TPI Sendang Biru. yang diperoleh dari kantor desa Tanggung, web Dinas Kelautan dan Perikanan Kabuptaten Malang.

5. Metode Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis tujuan pertama dan keempat yakni terdiri dari aspek teknis, manajemen, pemasaran dan Analisis SWOT, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan

untuk menganalisis tujuan pertama dan tujuan ketiga pada analisis aspek finansial jangka pendek dan jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aspek Teknis

Aspek teknis dalam kegiatan Usaha Tahu Isi Ikan Laut milik Bapak Heri meliputi :

1. Sarana produksi

Sarana produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi tahu isi ikan laut yakni lahan dan bangunan, bahan baku, bahan tambahan, dan peralatan produksi

2. Prasarana Produksi

Prasarana produksi yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi tahu isi ikan laut yakni terdiri dari prasarana transportasi, sumberdaya listrik, sistem komunikasi.

Alur pembuatan tahu isi ikan laut meliputi tahap-tahap yang dimulai dari persiapan bahan baku ikan marlin dan tahu, pemotongan daging ikan marlin, pencucian daging ikan marlin, pencampuran bumbu dan tepung, penggilingan hingga menjadi adonan, pengisian pada tahu, kemudian dilakukan pengukusan tahu yang sudah diisi adonan ikan marlin, penirisan tahu isi yang sudah selesai dikukus, proses pemotongan tahu isi yang sudah matang menjadi dua bagian, kemudian dilakukan pengemasan dengan kemasan vakum.

2. Aspek Manajemen

Aspek manajemen pada usaha pembuatan tahu isi ikan laut meliputi 4 aspek manajemen, antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan oleh Bapak Heri terhadap perkembangan usaha tahu isi ikan laut yaitu dengan merencanakan sumber dana yang akan digunakan untuk menjalankan usaha yang berasal dari modal sendiri. Kemudian perencanaan proses produksi dengan melengkapi sarana dan prasarana produksi sebagai penunjang usaha. Dan perencanaan terhadap target-target usaha yang ingin dicapai usaha tahu isi ikan laut antara lain memproduksi tahu isi sesuai pesanan, mengoptimalkan kegiatan promosi, dan menyisihkan sebagian keuntungan untuk investasi usaha, sehingga cakupan pasar yang ingin dijangkau dapat terpenuhi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Bapak Heri selaku pemilik usaha tahu isi ikan laut dalam menjalankan usahanya dengan dibantu tiga orang, yaitu satu orang istri dan anak Bapak Heri bagian produksi tahu isi ikan laut dan satu orang tenaga kerja bagian pengemasan tahu isi ikan laut.

c. Pergerakan (*Actuating*)

Pergerakan dalam usaha tahu isi ikan laut ini didukung oleh pemilik usaha Bapak Heri dengan melakukan langkah-langkah terbaik sebagai pimpinan usaha, yaitu dengan melihat sejauh mana pelaksanaan yang dilakukan oleh tenaga kerja sudah sesuai dengan arahan pemilik usaha, salah satunya apakah komunikasi pemilik usaha dengan tenaga kerja sudah baik, selain itu pemilik usaha juga memberikan arahan secara langsung ketika proses produksi tahu isi hingga proses pemasaran, sehingga arahan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pada usaha pembuatan tahu isi ikan laut menerapkan pengawasan secara langsung yang diawasi oleh Bapak Heri selaku pemilik sekaligus pemimpin usaha tahu isi ikan laut. Pengawasan mulai dari persiapan bahan baku, proses produksi, pengemasan hingga sampai pemasaran dilakukan oleh Bapak Heri.

3. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran pada usaha tahu isi ikan laut meliputi bauran pemasaran dan saluran pemasaran.

1) Bauran Pemasaran

a. Produk

Produk yang ditawarkan oleh pihak usaha ini adalah berupa tahu isi ikan laut, ikan yang dipakai adalah ikan marlin. Produk tahu isi ikan laut yang dihasilkan adalah dalam bentuk matang dengan kemasan vakum, tahu isi ikan laut bisa dikonsumsi secara langsung dan bisa juga dijadikan lauk makanan.

b. Lokasi

Lokasi pembuatan tahu isi ini bertempat di perumahan Turen Indah blok F7, desa Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Lokasi bahan baku ikan marlin yaitu di TPI Sendang Biru Kabupaten Malang, sedangkan untuk lokasi bahan baku tahu yaitu di pasar gedog di desa yang masih satu kecamatan dengan desa Tanggung yaitu Kecamatan Turen

c. Harga

Penetapan harga didasarkan pada perhitungan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi produk olahan tahu isi ikan laut dan guna mencapai keuntungan yang diinginkan. Biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk olahan tahu isi ikan laut ini dalam satu bulan adalah Rp. 6.625.000,- sehingga selama setahun mencapai sebesar Rp 79.500.000,-. Harga jual untuk tahu isi ikan laut tersebut adalah Rp. 14.000,-/bungkus, dimana setiap kemasan yang di jual kepada pembeli atau konsumen di kemas dengan kemasan vakum isi 12 potong tahu isi.

d. Promosi

Bapak heri selaku pemilik Usaha Tahu Isi Ikan Laut melakukan promosi selain melalui mulut kemulut juga menggunakan handphone untuk berhubungan dengan pelanggan dan calon pembeli. Selain pesanan berasal dari tetangga bapak Heri yang berada di perumahan Turen Indah blok F7, bapak Heri juga sering berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di Sendang biru, dimana biasanya mereka banyak memesan tahu isi kepada bapak heri untuk dibuat oleh-oleh saudara mereka yang ada di daerah atau kota lain.

2) Saluran pemasaran

Pemasaran yang dilakukan adalah secara langsung yaitu dijual langsung kepada konsumen dan tidak langsung yaitu melalui pedagang perantara.

e. Aspek Fianansiil

Aspek finansial pada usaha pembuatan tahu isi ikan laut meliputi analisis jangka pendek dan jangka panjang. Home Industri pembuatan tahu isi ikan laut dalam kegiatan produksinya melakukan produksi dua kali dalam seminggu dengan nilai produksi 125 bungkus tahu isi ikan laut per produksi yang kemudian dikemas dalam kemasan vakum isi 12 potong tahu isi. Harga per bungkus yaitu sebesar Rp. 14.000. untuk penjelasan biaya dan penerimaannya dapat dilihat pada tabel hasil perhitungan jangka pendek dan jangka panjang dalam setahun:

Tabel 1. Hasil analisis fianansiil jangka pendek

Jangka pendek	Hasil	Keterangan
Modal tetap	Rp. 465.933.000	
Modal lancar	Rp.79.500.000	
Modal kerja	Rp.89.733.500	
Biaya tetap	Rp.10.233.500	
Biaya variabel	Rp.79.500.000	
Total biaya	Rp.89.733.000	
Penerimaan	Rp.168.000.000	
RC ratio	1,87	
BEP sales	Rp.19.426.305	< Rp. 168.000.000 (jumlah penerimaan per tahun)
BEP unit	1.569	< 12.000 bungkus (jumlah produksi per tahun)
Keuntungan	56.666.500	< 12.480 kg (jumlah produksi per tahun)
Rentabilitas	87,22%	> 6,75%

	(suku bunga simpanan)
--	-----------------------

Tabel 2. Hasil analisis finansiiil jangka panjang

Jangka panjang	Hasil	Keterangan
Re-investasi (1%)	Rp 42.085.000	Selama 10 tahun (2017-2026)
NPV	Rp.144.227.935	> 0 (layak)
Net B/C	1,31	> 1 (layak)
IRR	12%	> 6,75% suku bunga simpanan (layak)
PP	5,95	Lama waktu pengembalian investasi

Berdasarkan hasil dari analisis kelayakan usaha melalui aspek finansiiil jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh, dapat diketahui bahwa "Usaha Tahu Isi Ikan Laut" menguntungkan dan layak dijalankan.

Analisis sensitivitas pada aspek finansiiil jangka panjang menggunakan 4 asumsi pada kondisi saat biaya atau benefit mengalami perubahan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Asumsi biaya naik 12% dan benefit turun 6%

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-3.907.075
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,6%
4	PP	8,66

Tabel 4. Asumsi biaya naik 10% dan benefit turun 7%

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-3.092.290
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,63%
4	PP	8,65

Tabel 5. Asumsi biaya naik 23% dan benefit tetap Rp.168.000.000,00

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-2.419.793
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,7%
4	PP	8,63

Tabel 6. Asumsi biaya tetap Rp.89.733.500 dan benefit turun 12,5%

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-4.986.964
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,55%
4	PP	8,69



f. Strategi Pengembangan Usaha

Strategi pengembangan usaha pembuatan tahu isi ikan laut dengan menggunakan analisis SWOT. Menggunakan analisis SWOT hal yang perlu diketahui adalah faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Dari hasil identifikasi selama pelaksanaan penelitian diperoleh informasi yang dapat dijadikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi Home Industri pembuatan tahu isi ikan laut. Berikut adalah faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 7. Matriks IFAS pada Usaha Tahu Isi Ikan Laut

No	Faktor Strategi Internal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
1.	Kekuatan (Strength)			
	1. Sarana dan prasarana yang mendukung	0,20	4	0,80
	2. Usaha milik sendiri	0,10	3	0,30
	3. Rasa dan kualitas produk yang mempunyai ciri khas	0,10	3	0,30
	4. Usaha layak secara finansial	0,15	4	0,60
	Jumlah	0,55		2
2.	Kelemahan (Weakness)			
	1. Volume produksi	0,10	2	0,20
	2. Belum ada pembukuan keuangan	0,10	3	0,30
	3. Kegiatan promosi yang masih kurang	0,10	3	0,30
	4. Belum adanya surat ijin produksi	0,15	3	0,45
	Jumlah	0,45	-	1,25
	TOTAL IFAS	1		3,25

Tabel 8. Matriks EFAS pada Usaha Tahu Isi Ikan Laut

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	B x R
3.	Peluang (Opportunities)			
	1. Permintaan tahu isi yang semakin meningkat	0,20	4	0,80

	2. Perkembangan teknologi untuk sarana operasional	0,10	3	0,30
	3. Penyerapan tenaga kerja	0,10	3	0,30
	4. Kerja sama dengan pihak lain	0,15	3	0,45
	Jumlah	0,55	-	1,85
4.	Ancaman (Threat)			
	1. Pesaing produk sejenis	0,10	3	0,30
	2. Persediaan bahan baku bersifat musiman	0,15	3	0,45
	3. Pelanggan dapat beralih ke perusahaan lain	0,10	3	0,30
	4. Persaingan pengolahan hasil perikanan di daerah atau kota lain	0,10	2	0,20
	Jumlah	0,45	-	1,25
	Total EFAS	1,00	-	3,1

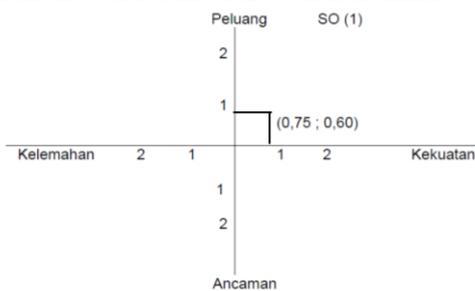
Dari hasil pengolahan data faktor internal dan eksternal pada usaha pembuatan tahu isi ikan laut, diperoleh skor masing-masing faktor sebagai berikut :

1. Skor untuk faktor kekuatan = 2,00
2. Skor untuk faktor kelemahan = 1,25
3. Skor untuk faktor peluang = 1,85
4. Skor untuk faktor ancaman = 1,25

Untuk menentukan titik koordinat strategi pengembangan usaha pembuatan tahu isi ikan laut, dilakukan perhitungan terhadap faktor internal dan faktor eksternal dengan diagram analisis SWOT.

- Sumbu horizontal (x) sebagai faktor internal dan diperoleh nilai koordinat (x) sebesar : $X = 2,00 - 1,25 = 0,75$
- Sumbu vertikal (y) sebagai faktor eksternal dan diperoleh nilai koordinat (y) sebesar : $Y = 1,85 - 1,25 = 0,60$

Nilai-nilai koordinat pada diagram SWOT bernilai positif, sumbu horizontal (x) sebesar 0,75 dan sumbu vertikal (y) sebesar 0,60. Gambar diagram analisis SWOT dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Matriks Grand Strategy (MGS)

Pada diagram analisis SWOT diketahui bahwa berdasarkan hasil skoring yang dilakukan terhadap faktor-faktor Internal dan eksternal diperoleh nilai koordinat yang terletak di kuadran I. Mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*) menggunakan strategi SO (*Strength Opportunities*).

g. Perencanaan Bisnis Finansial

Perencanaan bisnis yang dilakukan ialah dengan cara meningkatkan jumlah modal dan biaya sebesar 50% sehingga akan meningkatkan output (produk) yang dihasilkan, untuk harga yang ditetapkan tidak mengalami perubahan dari keadaan faktual sehingga pemasaran juga tidak mengalami perubahan. Saluran pemasaran juga tetap seperti keadaan faktual dilapangan.

Aspek finansial operasional dan jangka panjang perencanaan pengembangan usaha pembuatan tahu isi ikan laut ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Perencanaan bisnis finansial jangka pendek

Jangka pendek	Hasil	Keterangan
Modal tetap	Rp.478.243.000	
Modal lancar	Rp.117.000.000	
Modal kerja	Rp.138.646.214	
Biaya tetap	Rp.21.646.214	
Biaya variabel	Rp.117.000.000	
Total biaya	Rp.138.646.214	
Penerimaan	Rp.252.000.000	
RC ratio	1,87	
BEP sales	Rp.40.406.267	< Rp. 280.800.000 (jumlah penerimaan per tahun)
BEP unit	3.437 kg	< 18.000 bungkus (jumlah produksi per tahun)
Keuntungan	Rp.91.753.768	
Rentabilitas	81,75%	> 6,75% (suku bunga)

		simpanan)
--	--	-----------

Tabel 10. Perencanaan bisnis finansial jangka panjang

Jangka panjang	Hasil	Keterangan
Re-Investasi	Rp. 478.243.000	Selama 10 tahun (2017-2026)
NPV	370.673.498	> 0 (layak)
Net B/C	1,78	> 1 (layak)
IRR	20%	> 6,75% suku bunga simpanan (layak)
PP	4,22	Lama waktu pengembalian investasi

Berdasarkan dari hasil analisis kelayakan usaha melalui perencanaan bisnis aspek finansial jangka pendek dan jangka panjang dapat diketahui bahwa Usaha Tahu Isi Ikan Laut menguntungkan dan layak dijalankan.

Analisis sensitivitas pada perencanaan bisnis aspek finansial jangka panjang menggunakan 4 asumsi pada kondisi saat biaya atau benefit mengalami perubahan, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Asumsi biaya naik 20% dan benefit turun 10%

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-5.413.724
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,5%
4	PP	8,45

Tabel 12. Asumsi biaya naik 18% dan benefit turun 11%

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-3.616.578
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,61%
4	PP	8,41

Tabel 13. Asumsi biaya naik 38% dan benefit tetap Rp.252.000.000,00

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-3.682.252
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,6%
4	PP	8,42

Tabel 14. Asumsi biaya tetap Rp.138.646.214,00 dan benefit turun 21%

No	Asumsi	Nilai
1	NPV	-5.348.049
2	Net B/C	0,99
3	IRR	6,54%
4	PP	8,45

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pengembangan usaha tahu isi ikan laut di desa Tanggung, Kecamatan Turen,



Kabupaten Malang, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Aspek teknis pada usaha tahu isi ikan laut mulai dari persiapan bahan baku, proses pembuatan tahu isi sampai dengan pengemasan sudah baik. Aspek manajemen sudah dijalankan sesuai fungsi manajemen dengan baik akan tetapi perlu ditingkatkan lagi. Aspek pemasaran meliputi bauran pemasaran yaitu produk tahu isi ikan laut, harga produk Rp. 14.000/kemasan, promosi melalui mulut ke mulut, lokasi usaha di perumahan Turen Indah blok F7 desa Tanggung, Kecamatan Turen, Malang. Saluran pemasaran secara langsung dan tidak langsung.
2. Analisis aspek finansial faktual pada usaha tahu isi ikan laut dengan melihat pengembangan usaha yang dianalisis secara jangka pendek maupun jangka panjang, dan usaha tersebut dapat dikatakan layak dijalankan untuk 10 tahun kedepan.
3. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT terletak pada kuadran I yaitu menggunakan strategi agresif, hasil ini mendukung adanya kekuatan dan peluang yang lebih tinggi sehingga dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan usaha antara lain: memanfaatkan perkembangan teknologi untuk peningkatan produksi, menjaga kualitas dan ciri khas produk tahu isi ikan laut, menjalin dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan, tenaga kerja dan penyedia bahan baku, memperluas cakupan distribusi tahu isi ikan laut, menyisihkan dan menginvestasikan sebagian keuntungan untuk perkembangan usaha.
4. Perencanaan finansial jangka pendek pada usaha pembuatan tahu isi ikan laut selama satu tahun bisa dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan, terlihat dari jumlah penerimaan Rp 252.000.000,-. RC ratio 1,81 >1 artinya menguntungkan, keuntungan sebesar Rp.91.753.786,-. Nilai BEP sales sebesar Rp.40.406.267,- sedangkan hasil nilai perhitungan BEP unit adalah sebesar 3.437 bungkus. Rentabilitas sebesar 81,05%. Berdasarkan finansial jangka panjang modal kerja yang direncanakan ialah sebesar Rp.138.646.214, dalam keadaan normal didapatkan nilai dari NPV sebesar Rp.370.673.498, Net BC 1,78, IRR 20%, dan PP 4,22 tahun, sehingga usaha tahu isi ikan laut layak untuk dijalankan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perencanaan pengembangan usaha tahu isi ikan laut di desa

Tanggung, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan volume produksi untuk memenuhi pesanan pelanggan sekaligus memasarkannya pada konsumen langsung.
2. Meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti melalui internet, facebook dan media sosial yang lain untuk mendapatkan pelanggan dan konsumen baru.
3. Segera menyelesaikan surat ijin produksi agar lebih mudah dalam memasarkannya karena merupakan jaminan keamanan produk tahu isi.
4. Memperluas daerah pemasaran untuk mendapatkan konsumen baru agar tidak hanya bergantung pada pesanan pelanggan saja.
5. Memperbaiki tampilan kemasan dengan menambah label, komposisi, BPOM dan sertifikasi halal.
6. Diharapkan pemerintah lebih memperhatikan UKM, khususnya UKM pada pengolahan ikan baik dengan memberikan bantuan permodalan ataupun alat produksi untuk kesejahteraan pengusaha pengolahan ikan.
7. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut tentang pengembangan usaha pengolahan ikan khususnya ikan marlin sehingga bisa memberikan tambahan wawasan mengenai pengembangan usaha pengolahan tahu isi ikan selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Marina. A; Pamungkas. T. S; Asikin. 3013. Pola Spasial Fasilitas Pelabuhan Perikanan Pantai Pondokdadap Sendang Biru Malang. Fakultas Teknik. Universitas Brawijaya. Malang
- Purnomo. H. B. 2012. Peranan Perikanan Tangkap Berkelanjutan Untuk Menunjang Ketahanan Pangan Indonesia. Fakultas Teknologi Pertanian. Universitas Jember. Jember
- Suhubawa. et. al. 2006. Pengaruh Komposisi tepung Tapioka dan Daging Serpih Marlin Hitam terhadap karakteristik dan Tingkat Kesukaan Fish Nugget. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta